

BAB III

ANALISIS LINGKUNGAN/SITUASI/KONDISI

3.1. Analisis Internal

3.1.1. Kekuatan Internal

- a) Animo atau kepercayaan masyarakat terhadap pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda cukup besar.
- b) Program studi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik telah terakreditasi.
- c) Memiliki lahan pengembangan yang cukup luas untuk perluasan kampus.
- d) Infrastruktur yang mendukung proses PBM antara lain ruang kuliah cukup.
- e) Memiliki kebebasan untuk menentukan besarnya biaya kuliah dan pengelolaan administrasi.
- f) Adanya dukungan Pemerintah Provinsi, Kabupaten dan Kota untuk turut memberikan bantuan pengembangan infrastruktur di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- g) Kerjasama yang harmonis di bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta terutama dengan empat Perguruan Tinggi Swasta terbesar di Kaltim.
- h) Komitmen Pimpinan untuk pengembangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik cukup tinggi.
- i) Kegiatan kemahasiswaan mampu meningkatkan *Performance* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada masyarakat baik di tingkat Regional maupun Nasional.

3.1.2. Kelemahan Internal

- a) Pengembangan kampus (ruang belajar) belum memadai.
- b) Belum dimanfaatkannya “*Stakeholders*” dalam penyusunan kurikulum secara maksimal di program studi untuk menjawab tantangan kebutuhan tenaga kerja.
- c) Investasi pengembangan fasilitas Fakultas untuk PBM belum memadai untuk menanggapi kemajuan tuntutan IPTEK yang sangat pesat.
- d) Tenaga pengajar dan tenaga administrasi belum memadai terutama yang memiliki kualifikasi pendidikan S3.
- e) Promosi untuk program unggulan ke masyarakat kurang.

- f) Gaji dan tunjangan karyawan yang belum memadai mengakibatkan frekuensi kerja yang belum optimal.
- g) Pemahaman fungsi dan tanggung jawab masing-masing unit belum merata.
- h) Waktu kerja yang belum memenuhi standar (8 jam).
- i) Pembayaran SPP belum tepat waktu.
- j) Kemampuan memberikan gaji pokok dan tunjangan fungsional kepada Dosen Yayasan belum memadai.
- k) Kemampuan memberikan beasiswa untuk Dosen tetap ke jenjang S2 dan S3 masih tergantung pada beasiswa Pemerintah Provinsi dan sponsor lainnya.
- l) Kemandirian mahasiswa dalam proses pembelajaran rendah dan pemahaman tentang sistem pelaksanaan PBM masih kurang.
- m) Sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan kemahasiswaan belum memadai.
- n) Kebersamaan, pemahaman tentang sistem pelaksanaan PBM, inovasi, kreatifitas mahasiswa masih kurang.
- o) Kegiatan ilmiah dan kunjungan mahasiswa ke perpustakaan masih kurang.
- p) Pembinaan terhadap kegiatan kemahasiswaan secara berjenjang kurang.
- q) Motivasi Dosen untuk melakukan kegiatan penelitian masih kurang karena belum didukung oleh pembiayaan yang cukup dari Fakultas dan Universitas.
- r) Lemahnya sistem pengendalian dan pengawasan terhadap karyawan dan tenaga edukatif terutama dalam memanfaatkan waktu yang efektif.
- s) Belum mempunyai sistem kepegawaian yang baku.

3.2. Analisis Eksternal

3.2.1. Peluang

- a) Otonomi daerah Kabupaten dan Kota membutuhkan sumberdaya manusia baik jumlah maupun kualitas yang mampu dihasilkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- b) Era perdagangan bebas membutuhkan SDM yang berkualitas, mandiri, kreatif, inovatif, memahami sistem perdagangan internasional dan mampu berkomunikasi secara global.
- c) Potensi sumberdaya Kaltim yang mampu menghasilkan dan menyediakan bahan perdagangan dan bahan baku industri.
- d) Jumlah lulusan SLTA/SMK se derajat yang berminat untuk melanjutkan studi ke Program S1 cukup besar.

3.2.2. Tantangan

- a) Laju pertumbuhan IPTEK sangat cepat dan mempercepat penguasaan dari IPTEK itu sendiri
- b) Lulusan hasil proses belajar harus sesuai dengan kebutuhan kerja.
- c) Makin meningkatnya syarat kualifikasi bagi tenaga kerja yang bekerja di sektor yang menggunakan teknologi modern.
- d) Ketatnya persaingan dalam memasuki kesempatan kerja.
- e) Persaingan yang sangat ketat dalam penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dengan adanya Lembaga-lembaga Pendidikan Tinggi baru terutama di Kalimantan Timur.
- f) Menjamurnya lembaga-lembaga pelatihan informal di Kalimantan Timur.
- g) Kebijakan pemerintah membatasi SMU menjadi Sekolah Kejuruan.